

**PENGARUH KEPERIBADIAN, PENGETAHUAN
KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN TERHADAP
MINAT BERWIRAUSAHA MASYARAKAT DI KOTA
BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Erika Susanti
180910449**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2022**

**PENGARUH KEPERIBADIAN, PENGETAHUAN
KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN TERHADAP
MINAT BERWIRAUSAHA MASYARAKAT DI KOTA
BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh
Erika Susanti
180910449**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN BISNIS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2022**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Erika Susanti
NPM/NIP : 180910449
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH KEPRIBADIAN, PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MASYARAKAT DI KOTA BATAM

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 22 Januari 2022



Erika Susanti
180910449

**PENGARUH KEPERIBADIAN, PENGETAHUAN
KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN TERHADAP
MINAT BERWIRAUSAHA MASYARAKAT DI KOTA
BATAM**

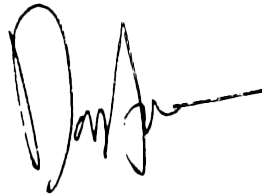
SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Erika Susanti
180910449**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 22 Januari 2022



**Daris Purba, S.E.I, M.S.I
Pembimbing**



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha Masyarakat di Kota Batam, 2) pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha Masyarakat di Kota Batam, 3) pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha Masyarakat di Kota Batam dan 4) pengaruh kepribadian, pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan terhadap minat berwirausaha Masyarakat di Kota Batam. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan model analisis regresi linear berganda. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada 147 responden. Sumber data yang dipakai merupakan sumber data primer dengan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan metode analisis data statistik menggunakan SPSS versi 16. Dari hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa hasil uji t kepribadian diketahui 2,580 dengan signifikansi 0,011 yaitu kepribadian berpengaruh terhadap minat berwirausaha Masyarakat di Kota Batam, hasil uji t pengetahuan kewirausahaan 1,149 dengan signifikansi 0,252 yaitu pengetahuan kewirausahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap minat berwirausaha Masyarakat di Kota Batam dan hasil uji t lingkungan 7,363 dengan signifikansi 0,000 yaitu lingkungan berpengaruh terhadap minat berwirausaha Masyarakat di Kota Batam. Hasil penelitian dari nilai Fhitung sebesar $30,595 > F_{tabel} 2,67$ serta taraf signifikan sebesar $0,000 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa yaitu kepribadian, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat di Kota Batam.

Kata kunci: Kepribadian, Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan, Minat Berwirausaha

ABSTRACT

This study aims to determine 1) the influence of personality on people's entrepreneurship interest in Batam City, 2) the influence of entrepreneurial knowledge on community entrepreneurship interest in Batam City, 3) the influence of the environment on people's entrepreneurial interest in Batam City and 4) the influence of personality, entrepreneurial knowledge and environment on the interest in entrepreneurship in the City of Batam. This research is quantitative with multiple linear regression analysis model. This study uses data obtained from the results of distributing questionnaires to 147 respondents. The data source used is the primary data source with the sampling method used is simple random sampling method. This study uses statistical data analysis method using SPSS version 16. From the results of hypothesis testing, it can be seen that the results of the personality t test are known to be 2,580 with a significance of 0.011, namely personality affects the interest in entrepreneurship in Batam City. Entrepreneurship has no significant effect on community interest in entrepreneurship in Batam City and the results of the environmental t test are 7.363 with a significance of 0.000, namely the environment has an effect on Community entrepreneurship interest in Batam City. The results of the study from the Fcount value of 30.595 > Ftable 2.67 and a significant level of 0.000 > 0.05, it can be concluded that personality, entrepreneurial knowledge, and the environment together affect Community Entrepreneurial Interest in Batam City.

Keywords: *Personality, Entrepreneurial Knowledge, Environment, Entrepreneurial Interest*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu **Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si.**, selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak **Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.Ikom** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora di Universitas Putera Batam;
3. Ibu **Mauli Siagian, S.Kom., M.Si.**, selaku Ketua Program Studi Manajemen, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
4. Bapak **Daris Purba, S.E.I, M.S.I**, selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Manajemen Universitas Putera Batam;
5. Bapak **Dr. Jontro Simanjuntak, S.Pt., S.E., M.M.** selaku dosen metodologi penelitian yang telah mengarahkan penulis dengan baik;
6. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang telah berbagi ilmu pengetahuan dengan penulis;
7. Orang tua dan keluarga yang selalu berdoa dan memberi dukungan penuh kepada penulis;
8. Teman-teman seangkatan penulis yang selalu menyemangati hingga selesai penelitian skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 22 Januari 2022



Erika Susanti



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR RUMUS	xvii
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1. Latar Belakang Penelitian	2
2.1. Identifikasi Masalah	7
3.1. Batasan Masalah	7
4.1. Rumusan Masalah	8
5.1. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	9
1.6.1. Aspek Teoritis	9
1.6.2. Aspek Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1. Kajian Teori	12
2.1.1. Kepribadian	12
2.1.1.1. Pengertian Kepribadian	12
2.1.1.2. Karakter Wirausahawan	13
2.1.1.3. Sifat Wirausahawan	16
2.1.1.4. Indikator Kepribadian	18
2.1.2. Pengetahuan Kewirausahaan	19
2.1.2.1. Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan	19
2.1.2.2. Indikator Pengetahuan Kewirausahaan	20

2.1.3. Lingkungan	20
2.1.3.1. Pengertian Lingkungan	20
2.1.3.2. Indikator Lingkungan	21
2.1.4. Minat Kewirausahaan	21
2.1.4.1. Pengertian Minat Kewirausahaan	21
2.1.4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Kewirausahaan	22
2.1.4.2.1. Indikator Minat Kewirausahaan	23
2.2. Penelitian Terdahulu	24
2.3. Kerangka Pemikiran	31
2.4. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1. Jenis Penelitian	33
3.2. Sifat Penelitian Variabel	33
3.2.1. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	33
3.2.2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	35
3.3. Lokasi dan Periode Penelitian	37
3.3.1. Lokasi Penelitian	37
3.3.2. Periode Penelitian	37
3.4. Populasi dan Sampel	38
3.4.1. Populasi	38
3.4.2. Teknik Penentuan Besar Sampel	38
3.4.3. Teknik Sampling	39
3.5. Sumber Data	40
3.6. Metode Pengumpulan Data	40
3.6.1. Wawancara	40
3.6.2. Kuesioner	40
3.6.3. Observasi	40
3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian	41
3.7.1. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>)	41
3.7.2. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>)	42
3.8. Metode Analisis Data	44
3.8.1. Analisa Deskriptif	44
3.8.2. Uji Kualitas Data	45
3.8.2.1. Uji Validitas Instrumen	45

3.8.2.2. Uji Reliabilitas Instrumen	46
3.8.3. Uji Asumsi Klasik	47
3.8.3.1. Uji Normalitas	47
3.8.3.2. Uji Multikolinieritas	47
3.8.3.2. Uji Heteroskedastisitas	47
3.8.4. Uji Pengaruh	48
3.8.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda	48
3.8.4.2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	49
3.9. Uji Hipotesis	50
3.9.1. Uji T (Pengujian Secara Parsial)	50
3.9.2. Uji F (Pengujian Secara Simultan)	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	53
4.2. Deskripsi Karakteristik Responden	53
4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	53
4.2.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	54
4.2.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan	55
4.2.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Wirausahaan	56
4.2.5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berwirausaha	57
4.2.6. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	58
4.3. Deskripsi Jawaban Responden	61
4.3.1. Analisis Statistik Deskriptif	61
4.4. Analisis Data	66
4.4.1. Hasil Uji Validitas	66
4.4.2. Hasil Uji Reliabilitas	67
4.4.3. Uji Asumsi Klasik	68
4.4.3.1. Hasil Uji Normalitas	68
4.4.3.2. Hasil Uji Multikolinearitas	71
4.4.3.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	72
4.4.4. Uji Pengaruh	73
4.4.4.1. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	73
4.4.4.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	75
4.5. Pengujian Hipotesis	76
4.5.1. Hasil Uji T (Parsial)	77

4.5.2. Hasil Uji F (Simultan).....	77
4.6. Pembahasan.....	79
4.7. Implikasi Hasil Penelitian	79
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	82
5.1. Simpulan	82
5.2. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA.....	85
Lampiran 1. Pendukung Penelitian.....	87
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup	110
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian	111

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran	30
Gambar 4.1 Diagram Bar Jenis Kelamin	54
Gambar 4.2 Diagram Bar Pekerjaan	55
Gambar 4.3 Diagram Bar Pendapatan	56
Gambar 4.4 Diagram Bar Wirausaha.....	57
Gambar 4.5 Diagram Bar Lama Berwirausaha.....	58
Gambar 4.6 Diagram Bar Umur	60
Gambar 4.7 Grafik Histogram	70
Gambar 4.8 Diagram <i>Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual</i>	71

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pendidikan Menurut Klasifikasi Ketenagakerjaan dan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan, Kota Batam: 2020	4
Tabel 1.2 Wirausahaan di Kota Batam: 2017-2021	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3.2.2 Definisi Operasional Variabel	35
Tabel 3.2.3 Jadwal Penelitian	36
Tabel 3.6.2 Kriteria Analisis Deskriptif	40
Tabel 3.7.2 Definisi Operasional Variabel	43
Tabel 3.8.2.2 Tingkat Validitas	46
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	54
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan	55
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Wirausahaan	56
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berwirausaha	58
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	59
Tabel 4.7 Skor Kuesioner Untuk Variabel Kepribadian	62
Tabel 4.8 Skor Kuesioner Untuk Variabel Pengetahuan Kewirausahaan	63
Tabel 4.9 Skor Kuesioner Untuk Variabel Lingkungan	64
Tabel 4.10 Skor Kuesioner Untuk Variabel Minat Berwirausahaan	66
Tabel 4.11 Hasil Uji Validasi	67
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas	68
Tabel 4.13 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	71
Tabel 4.14 Uji Heteroskedasitas	72
Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	73
Tabel 4.16 Hasil Uji Analisis Determinasi (R ²)	76
Tabel 4.17 Hasil Uji T (Parsial)	76
Tabel 4.18 Hasil Uji F (Simultan)	77

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.3.4.2 Rumus Slovin	38
Rumus 3.8.2.1 Korelasi Pearson Product Moment	Error! Bookmark not defined.
Rumus 3.8.4.1 Regresi Linear Berganda	Error! Bookmark not defined.
Rumus 3.8.4.2 Rumus Analisis Koefisien Determinasi	Error! Bookmark not defined.



Universitas Putera Batam

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.504 pulau dengan jumlah penduduk yang pesat dan meningkat setiap tahunnya. Sehingga hal ini menjadi persoalan bagi pemerintah untuk mengatur keseimbangan perekonomian . berbagai persoalan muncul karena kondisi-kondisi perekonomian Indonesia yang tidak stabil karena berbagai faktor-faktor penyebab salah satu persoalan mendasar yang dihadapi Indonesia adalah peningkatan, jumlah penduduk tidak diimbangi oleh ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai.

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, pemerintah Indonesia memiliki persoalan dalam mengatur keseimbangan perekonomian. Berbagai persoalan muncul karena kondisi-kondisi perekonomian Indonesia yang tidak stabil karena berbagai faktor-faktor penyebab. Satu dari sekian banyak permasalahan paling dasar bagi Indonesia ialah jumlah penduduk mengalami peningkatan dan tidak diimbangi oleh ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai.

Padahal seperti yang kita ketahui, para sarjana yang lulus dari perguruan tinggi telah dibekali ilmu pengetahuan dan wawasan yang memadai untuk bekerja. Namun sayangnya masih banyak sarjana yang menganggur dan tidak bekerja karena berbagai faktor penyebab. Jika hal ini dibiarkan berkelanjutan, maka akan berdampak kepada perekonomian negara. Dalam rangka mengurangi

hal ini terjadi, pemerintah mendorong seluruh perguruan tinggi untuk harus memulai menerapkan program pembekalan dengan pelajaran berdasarkan pengalaman.

Dalam rangka mengatasi tingkat pengangguran, pemerintah juga mengeluarkan berbagai program bantuan bagi wirausaha pemula. Bantuan ini ingin membantu untuk mengurangi kemiskinan dengan menciptakan lapangan kerja baru. Program ini sendiri juga disosialisasikan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Indonesia di Kota Batam. Pihak kementerian juga memberikan kesempatan besar bagi pelaku usaha yang ingin menumbuhkan kewirausahaan dapat mengajukan permodalan sesuai persyaratan maupun ketentuan.

Melalui perancangan ini diharapkan dapat mendorong para generasi pemula yang memiliki minat dan jiwa berwirausaha yang tinggi untuk menjadi wirausaha yang sukses dan turut dapat berpartisipasi dalam membangkit perekonomian bangsa. Untuk itu, semangat, sikap berani mengambil peluang yang ada dan mental yang kuat dalam keberanian mengambil resiko yang akan terjadi sangat menentukan langkah seseorang dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha. Kunci guna berperan sebagai wirausahawan sukses adalah mempunyai kepribadian yang unggul dengan semangat yang pantang menyerah.

Kepribadian yang unggul sangat dibutuhkan dalam perkembangan globalisasi dan pergerakan ekonomi yang semakin dinamis ini. Individu yang berkepribadian unggul bakal mempunyai peluang besar guna menghadapi

berbagai rintangan kehidupan terutama dalam persaingan dunia usaha. Kepribadian yang unggul serta didukung oleh sifat-sifat dan mental yang unggul pula turut berpartisipasi ke arah positif dalam mendorong keberhasilan wirausaha.

Selain dari kepribadian, latar belakang pendidikan juga tidak kalah penting berperan dalam mendukung seseorang yang berminat dalam berwirausaha. Pendidikan pelatihan dan pengembangan, pengalaman dari diri sendiri maupun orang lain disekitar, sosial media maupun lingkungan sekitar turut mendukung dalam memberi pelajaran yang berharga bagi seorang sebelum menerjuni dunia usaha termasuk memberi bekal kepada calon wirausaha.

Selain daripada memiliki kepribadian dan pengetahuan yang mencerminkan kewirausahaan, motivasi dan dukungan dari lingkungan juga sangat berperan penting dalam menumbuh minat wirausaha. Lingkungan merupakan tempat makhluk sosial bersosialisasi. Lingkungan ini meliputi lingkungan keluarga, ekonomi, maupun sosial/masyarakat. Mulai lingkungan keluarga yang memiliki orang tua yang berwirausaha adalah salah satu tokoh inspirasi sejak dini. Lingkungan keluarga yang memiliki orang tua sebagai wirausahawan akan mendidik dan mendidik anak-anaknya untuk memiliki mental dan keterampilan awal sebelum memasuki dunia usaha. Status ekonomi tempat dimana seseorang memerlukan modal yang besar untuk memulai suatu usaha, dan tentu saja harus diperhatikan untuk memulai suatu usaha.

Salah satu kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau dengan julukan sebagai Kota Industri adalah Kota Batam. Luas Kota Batam adalah 960.25 km². Jumlah penduduk pada tahun 2019 sebanyak 1.376.009 jiwa dan bertambah

234.193 jiwa dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah penduduk lima tahun lalu berdasarkan survei oleh Badan Pusat Statistik Kota Batam. Berikut ini adalah data pengangguran berdasarkan pendidikan terakhir yang ditamatkan, yaitu :

Tabel 1.1 Pendidikan Menurut Klasifikasi Ketenagakerjaan dan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan, Kota Batam: 2020

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang)
Belum pernah sekolah	67.140
Belum Tamat SD	775.591
SD	2.417.281
SLTP	2.872.870
SLTA Umum/SMU	4.411.278
SLTA Kejuruan /SMK	3.770.121
Akademik	572.844
Universitas	1.806.115
Total	16.693.240

Sumber : (Badan Pusat Statistik Kota Batam,2020)

Penduduk Kerja dan Pengangguran	Jumlah dan Presentase Penduduk Bekerja dan Pengangguran	
	Pengangguran	Penduduk Bekerja
Jumlah	692,549	13,329,287

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Tingkat Pendidikan (Setengah Menurut Persen)
Tidak pernah sekolah	8,50
Sekolah Dasar	9,96
Sekolah Menengah	9,56
Sekolah Tinggi	7,21

Sumber : (Badan Pusat Statistik Kota Batam, 2020)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam, tercatat jumlah pengangguran di Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau sekitar 16.693.240 orang dengan jumlah tidak pernah sekolah Agustus 2020 sebanyak 67.140 jiwa dan sebanyak 775.591 orang diantaranya merupakan tidak tamat SD. Dan dari angka tersebut, salah satu pengangguran dengan pendidikan terakhir yang ditamatkan oleh perguruan tinggi adalah sebanyak 16.693.240 jiwa.

Mendapatkan pendidikan kewirausahaan yang disertai dengan bimbingan, merupakan langkah awal bagi seseorang untuk mengembangkan ide kreativitas mereka. Seseorang dapat mempelajari berbagai pengalaman-pengalaman pendahulu yang telah sukses terlebih dahulu dan menjadikan pengetahuan tersebut sebagai dorongan yang positif.

Singkatnya, oleh karena pengangguran yang juga meningkat dan membutuhkan lapangan pekerjaan dari usaha-usaha masyarakat untuk membantu menstabilkan perekonomian khususnya di Kota Batam, tetapi masih banyak didapat masyarakat terutama mahasiswa di Kota Batam bekerja pada perusahaan maupun industri. Sangat kecil persentase masyarakat di Kota Batam berwirausaha untuk memperoleh penghasilan dan membantu perekonomian bangsa.

Padahal seperti yang diketahui, banyak perusahaan di Kota Batam yang

gulung tikar, pengurangan karyawan bahkan melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK) untuk menghemat biaya-biaya hingga ribuan pekerja termasuk sarjana-sarjana kehilangan pekerjaan. Sehingga sangat dibutuhkan mental, kepribadian dan pengetahuan wirausaha untuk tetap berjuang mempertahankan perekonomian dan keberlangsungan hidup.

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul Skripsi “PENGARUH KEPERIBADIAN, PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MASYARAKAT DI KOTA BATAM”.

2.1. Identifikasi Masalah

Berdasar uraian di atas, bisa dikenali bermacam permasalahan pada kajian ini, yaitu:

1. Berdasarkan BPS Kota Batam Angka pengangguran di Kota Batam yang cukup tinggi.
2. Angka pengangguran dengan pendidikan terakhir sebagai perguruan tinggi adalah. Masih banyak sarjana yang menganggur.
3. Kurangnya minat wirausaha pada kalangan masyarakat di Kota Batam karena masyarakat lebih memilih bekerja pada perusahaan.
4. Kurangnya penuangan ide dan kreativitas masyarakat dalam penciptaan produk baru.

3.1. Batasan Masalah

Berdasar penjelasan yang sudah tersampaikan, batasan permasalahan pada kajian ini, yaitu:

1. Masyarakat yang sedang aktif berwirausaha Kota Batam. Dikarenakan alasan waktu, biaya, dan usaha maka peneliti membatasi lingkup penelitian.

Tabel 1.3 Wirausahaan di Kota Batam: 2017-2021

Tahun	Jumlah Usaha Mikro
2017	166
2018	94
2019	63
2020	232
2021 (per 19-Ok)	139
Total	694

4.1. Rumusan Masalah

Sesuai pemaparan yang tersampaikan, peneliti menentukan rumusan permasalahan, terdiri atas:

1. Apakah Kepribadian mempengaruhi Minat Berwirausaha Masyarakat di Kota Batam?
2. Apakah Pengetahuan Kewirausahaan mempengaruhi Minat Berwirausaha Masyarakat di Kota Batam?
3. Apakah Lingkungan mempengaruhi Minat Berwirausaha Masyarakat di Kota Batam?
4. Apakah Kepribadian, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan secara simultan mempengaruhi Minat Berwirausaha Masyarakat di Kota Batam?

5.1. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan permasalahan, pelaksanaan riset ini mempunyai tujuan, meliputi:

1. Guna mencari tahu seberapa pengaruhnya Kepribadian atas Minat

Berwirausaha Masyarakat di Kota Batam.

2. Guna mencari tahu seberapa pengaruhnya Pengetahuan Kewirausahaan atas Minat Berwirausaha Masyarakat di Kota Batam.
3. Guna mencari tahu seberapa pengaruhnya Lingkungan atas Minat Berwirausaha Masyarakat di Kota Batam.
4. Guna mencari tahu pengaruhnya kepribadian, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan secara bersamaan atas minat berwirausaha mas di Kota Batam

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Aspek Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman atau referensi bagi calon pengusaha maupun pengusaha sebelum memulai berwirausaha maupun sudah menjalani kewirausahaan agar berwirausaha dengan penuh terencana dengan kualitas diri yang unggul, penuh dengan kreativitas dan inovasi serta menuangkan ide dalam bentuk produk dan jasa.

1.6.2. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat-manfaat tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau sebagai masukan yang bermanfaat untuk memahami lebih jauh tentang kepribadian, pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan terhadap minat seseorang untuk berwirausaha.

2. Bagi Universitas Putera Batam

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi acuan yang

bermanfaat bagi pengkajian dan penelitian yang sejenis sehingga bermanfaat bagi ilmu pengetahuan di bidang kewirausahaan dan sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber tambahan wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat bahwasanya lingkungan, faktor lingkungan, pengetahuan, dan turut andil dalam membentuk minat berwirausaha seseorang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Kepribadian

2.1.1.1. Pengertian Kepribadian

Kepribadian setiap individu merupakan faktor personal yang berkaitan pada individu itu. Kepribadian adalah karakter yang dicerminkan dalam diri seseorang. Kepribadian seseorang terbentuk sejak seseorang dilahirkan. Misalnya kepribadian mempengaruhi seseorang dalam memilih pekerjaan sesuai atau cocok dengan kepribadian individu tersebut agar mereka lebih nyaman (Irdiana et al., 2017).

Kepribadian adalah karakter yang dimiliki oleh seorang individu. Di dalam kepribadian seseorang terdapat keberanian, rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, berjiwa kepemimpinan, orisinalitas, dan berorientasi jauh ke depan. Kepribadian seseorang mempengaruhi dirinya dalam memilih pekerjaan dan seseorang akan merasa nyaman dalam bekerja apabila pekerjaan tersebut sesuai dengan kepribadiannya (Syarifudin, 2017).

Kepribadian adalah kualitas psikologis keseluruhan yang diwarisi dari dan diperoleh yang khas sehingga membuat seseorang unik. Kepribadian adalah karakter atau ciri seseorang, gaya atau sifat khas yang bersumber dari pembentukan lingkungan. Kepribadian adalah seperangkat asumsi tentang kualitas perilaku manusia beserta definisi empirisnya. Seorang individu yang memilih profesi pada dasarnya terkait dengan kepribadian mereka, termasuk menjadi seorang wirausaha (Andung et al., 2019: 101).

Kepribadian adalah karakter unik yang dibentuk oleh lingkungan. Dari berbagai aspek kepribadian (kepribadian, sikap, perilaku, dll.) Seorang individu dapat dikatakan berminat dalam berwirausaha dapat dilihat dari segi kepribadian seperti watak, sikap dan perilaku. Ciri-ciri individu tersebut antara lain ada enam elemen penting yaitu percaya diri, berorientasi pada hasil, berani ambil risiko, berjiwa kepemimpinan, orisinalitas (inovasi, kreativitas, fleksibilitas), dan berorientasi pada masa depan (Sari, 2018).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kepribadian adalah ciri dan karakter yang berasal dari dalam diri seseorang, yang dicerminkan melalui gaya dan perilaku sehingga menjadikan seseorang berbeda dan unik. Membentuk karakter dan sifat atau watak seseorang yang bersumber dari lingkungan dimana individu tersebut hidup. Rasa Percaya diri, keberanian, berorientasi pada hasil dan masa depan, berjiwa kepemimpinan, dan berani mengambil risiko merupakan ciri-ciri dari kepribadian seseorang.

2.1.1.2. Karakter Wirausahawan

Wirausahawan adalah seseorang yang menciptakan sebuah usaha baru dari hasil identifikasi peluang yang diambil yang penuh dengan tantangan dan resiko untuk memperoleh laba. Untuk itu, mental dari jiwa semangat seorang wirausaha sangat penting dalam menentukan perjalanan usahanya. Ciri dan karakteristik seseorang yang menunjukkan kepribadian wirausahawan sukses adalah sebagai berikut (Hery, 2017).

1. Hasrat akan tanggung jawab

Seorang wirausahawan bertanggungjawab penuh terhadap hasil dan usaha

yang sedang dilakukan, termasuk dalam pengolahan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan menghasilkan laba.

2. Menyukai risiko yang tidak terlalu besar (menengah)

Seorang wirausaha dapat memperhitungkan risiko yang sedang ia ambil dalam proses menjalankan usahanya dan dapat menanggung risiko tersebut untuk meraih tujuannya secara realistis.

3. Meyakini kemampuannya untuk sukses

Seorang wirausaha harus selalu optimis atas segala keputusan yang telah diambil misalnya dalam keputusan berwirausaha. Berpikir positif dan selalu optimis atas apa yang lalui, menerima tantangan dan menghadapi hambatan-hambatan.

4. Hasrat dalam memperoleh umpan balik

Wirausahawan harus menikmati tantangan untuk memperoleh usahanya serta mendapatkan umpan balik dalam mengetahui sebaik apa mereka telah berusaha.

5. Memiliki tingkat energi yang tinggi

Seorang wirausaha perlu sangat energik daripada orang lain pada umumnya karena mereka senantiasa harus bekerja keras dalam jangka waktu yang lebih lama yang sangat melelahkan.

6. Memiliki orientasi masa depan

Wirausahawan yang berhasil mempunyai kepekaan yang besar untuk memandang kesempatan usaha yang ada serta selalu berfokus terhadap masa

depan

7. Memiliki keterampilan organisasi

Wirausahawan harus mengetahui cara pengelolaan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam memanfaatkan sumber daya , mulai dari perencanaan, pengendalian hingga membuka lapangan kerja dan menempatkan mereka di posisi yang sesuai.

8. Fokus pada kinerja dibandingkan uang

Kinerja merupakan motivasi utama seorang wirausahawan dan uang merupakan nilai dari pencapaiannya. Jadi seorang wirausahawan harus terdorong maju dan mulia daripada sekedar uang.

9. Memiliki komitmen yang tinggi

Seorang wirausahawan merupakan seseorang yang berkomitmen tinggi dan pekerja keras.

10. Toleransi terhadap ambiguitas

Seorang wirausahawan harus memiliki toleransi yang tinggi terhadap situasi yang tidak pasti dan bisa menentukan keputusan dalam keadaan yang kerap berubah serta ambigu.

11. Fleksibilitas

Di era globalisasi yang berubah drastis ini, seorang wirausahawan harus memiliki kemampuan beradaptasi dengan pelanggan dan usahanya.

12. Memiliki tingkat keuletan yang tinggi

Seorang wirausahawan harus memiliki tekad yang kuat dan pantang menyerah dalam mencapai visi dan misi yang diimpikan. Mereka harus menaklukkan segala rintangan dan hambatan untuk mencapai tujuan mereka yang telah ditetapkan.

2.1.1.3. Sifat Wirausahawan

Sifat-sifat yang perlu dimiliki oleh seorang wirausaha (Sari, 2018).

1. Percaya diri.

Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang, jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam itu adalah pribadi yang independen dan sudah mencapai tingkat kematangan. Ditandai dengan ia tidak bergantung terhadap orang lain, kemudian ia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis. Emosionalnya sudah stabil, tidak mudah tersinggung atau marah.

2. Berorientasi pada tugas dan hasil.

Wirausahawan harus mempunyai kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada laba, selalu tekun dan ulet, bertekad untuk bekerja keras, memiliki motivasi yang kuat, energik dan inisiatif.

3. Pengambil risiko.

Wirausahawan dalam menjalankan usahanya penuh dengan resiko dan tantangan, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku dan sebagainya. Tetapi semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan.

4. Kepemimpinan.

Sifat kepemimpinan memang ada pada setiap orang, dan sifat kepemimpinan tergantung pada kemampuan masing-masing individu untuk beradaptasi dengan organisasi atau orang yang dipimpinnya. Selain dari memimpin, wirausahawan juga harus dapat mendengarkan bawahannya. Pemimpin yang baik juga merupakan pemimpin yang mau menerima kritik dan saran dari bawahannya dan serta harus bersikap responsif.

5. Keorisinilan.

Orisinil merupakan suatu penemuan ide atau dengan pendapat baru, tidak mengekor atas hasil orang lain. Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tetapi dapat berupa penggabungan dari yang telah ada menjadi sesuatu yang berbeda atau baru. Untuk itu ada bobot kreativitas yang terkandung dalam produk yang diperbaharui tersebut.

6. Berorientasi ke depan.

Seorang Wirausaha yang memiliki visi ke depan mengetahui apa yang ingin dicapai ke depannya. Karena usaha yang dibangun tidak untuk sementara, tetapi selamanya. Jadi, faktor kesinambungan harus dipertahankan dan visi harus diselesaikan. Untuk mencapai visi tersebut, wirausahawan harus menyiapkan rencana dan strategi yang cermat untuk mengklarifikasi langkah-langkah kedepan.

7. Kreativitas.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan unik, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.

2.1.1.4. Indikator Kepribadian

Adapun indikator kepribadian dalam penelitian ini dipilih berdasarkan (Supriaman, 2019) yaitu antara lain:

1. *Conscientiousness*, yaitu sifat berhati-hati. Individu yang memiliki kepribadian *conscientiousness* ini cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan ataupun penuh pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan, mereka juga memiliki disiplin diri yang tinggi dan dapat dipercaya. Karakteristik positif pada indikator ini adalah dapat diandalkan, bertanggung jawab, tekun dan berorientasi pada pencapaian.
2. *Extraversion*, yaitu ekstrasversi. Kepribadian *extraversion* berhubungan dengan jenjang kenyamanan seseorang ketika melakukan berinteraksi bersama orang lain. Individu *extraversion* mempunyai karakteristik positif yaitu mudah bersosialisasi, senang bergaul, hidup berkelompok dan tegas.
3. *Agreeableness*, yaitu gampang akur maupun bersepakat. Karakter Individu *agreeableness* ini condong sangat taat terhadap individu lainnya serta kepribadian yang ingin menjauhi perselisihan. Karakteristik positifnya yaitu kooperatif (bisa bekerjasama), penuh keyakinan, memiliki bersifat baik, hangat dan memiliki hati yang lembut dan senang menolong.
4. *Emotional stability*, yaitu stabilitas emosional. Indikator kepribadian ini menilai kemampuan seseorang dalam menahan tekanan atau stress. Karakteristik positif dari *emotional stability* ini adalah individu dengan emosional yang stabil cenderung tenang saat menghadapi masalah, percaya diri, memiliki pendirian yang teguh.

2.1.2. Pengetahuan Kewirausahaan

2.1.2.1. Pengertian Pengetahuan Kewirausahaan

Secara luas pengetahuan (*Knowledge*) diartikan menjadi suatu hal yang diketahui secara langsung berdasarkan pengalaman, menurut panca indra selanjutnya dikelola akal budi dengan spontan atau pikiran. Dipandang menurut segi perspektif ini, sehingga pengetahuan bisa didefinisikan menjadi suatu yang sifatnya masih spontan, subjektif dan intuitif.

Pengetahuan kewirausahaan masuk pengetahuan ilmiah. Ini dikarenakan proses perumusannya melalui prosedur ilmiah. Pengetahuan kewirausahaan adalah sebuah disiplin ilmu yang mempelajari nilai, kemampuan serta tingkahlaku untuk menghadapi bermacam-macam resiko dan tantangan hidup. Jadi, pengetahuan kewirausahaan pun diartikan menjadi pengetahuan yang dipunyai seorang individu yang dibutuhkan dalam menciptakan produk maupun jasa baru, menciptakan nilai tambah baru, memulai usaha baru, melakukan metode baru, serta mengembangkan organisasi baru (Kurnia et al., 2018).

Pengetahuan kewirausahaan didefinisikan sebagai pemahaman seseorang tentang wirausaha dengan berbagai karakter positif, kreatif, dan inovasi dalam mengambil dan mengembangkan peluang-peluang usaha menjadi kesempatan usaha yang menguntungkan dirinya, konsumen serta masyarakat (Darmayanti & Rahayu, 2018).

Seorang wirausaha tidak akan berhasil jika tidak memiliki pengetahuan, kemampuan dan kemauan. Ada kemauan, tetapi tidak memiliki pengetahuan dan kemampuan, maka akan sulit berkembang dan berhasil. Sebaliknya juga, jika memiliki pengetahuan dan kemampuan, tetapi tidak disertai dengan kemauan,

maka tidak akan juga terwujud menjadi wirausahawan. Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) keputusan berwirausaha dipengaruhi oleh salah satu faktor internal yaitu pembelajaran. Pengetahuan kewirausahaan bisa didapat melalui pembelajaran, baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas (Agusmiati & Wahyudin, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan pengetahuan seorang individu mengenai produk yang akan diperdagangkan, strategi, dan pemanfaatan peluang yang ada, misalnya pengetahuan dan pemahaman dalam barang maupun jasa yang diperdagangkan dengan memanfaatkan peluang usaha dan mempelajari peluang pasar untuk memperoleh keuntungan.

2.1.2.2. Indikator Pengetahuan Kewirausahaan

Adapun indikator pengetahuan kewirausahaan pada penelitian ini ditentukan berdasarkan (Supriaman, 2019) yaitu antara lain :

1. Faktual, yaitu terdiri dari komponen dasar yang dipakai para ahli untuk berkomunikasi mengenai disiplin akademik, pemahaman, serta pembuatan dimensi pengetahuan secara sistematis.
2. Konseptual, yaitu terdiri dari pengetahuan karegori serta klasifikasi dan kaitannya terhadap serta diantara mereka semakin kompleks, berwujud pengetahuan yang tesistem.
3. Prosedural, yaitu pengetahuan bagaimana melakukan suatu hal. Misalnya pengetahuan keahlian, algoritma, teknik-teknik, dan teknik-teknik yang

dengan menyeluruh diketahui sebagai prosedur. Maupun bisa ditunjukkan menjadi rangkaian tahapan-tahapan.

4. Metakognitif, yaitu kesadaran mengenai apa yang dimengerti serta apa yang tidak dimengerti. Strategi Metakognitif mengarah pada cara dalam memaikan kesadaran tentang proses berpikir serta pembelajaran yang berlaku.

2.1.3. Lingkungan

2.1.3.1. Pengertian Lingkungan

Lingkungan dapat diartikan sebagai segala sesuatu di sekitar manusia baik hidup dan tidak hidup yang mempengaruhi kehidupan umum dan khusus semua tentang interaksi manusia. Lingkungan merupakan tempat bersosialisasi. Lingkungan sosial adalah wadah karakter anak. Perkembangan seorang individu sangat ditentukan oleh pembawaan maupun lingkungan pembawa individu tersebut. Lingkungan tersebut dan lingkungan jangkauan untuk bekerja sama dalam menentukan arah perkembangan individu tersebut. Teori ini hingga dengan saat ini bisa mendeskripsikan dan menguraikan peristiwa pada kehidupan. Yang jelas adalah karakter serta lingkungan tiap-tiap individu turut berpartisipasi untuk menentukan arah perkembangan seseorang. Lingkungan keluarga meliputi keberfungsian keluarga, sikap dan perlakuan orang tua, dan status ekonomi (Afrizal et al., 2018).

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan tempat interaksi antar manusia yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter dan sifat seseorang dan secara tidak langsung dapat ikut serta dalam pembentukan pola pikir.

2.1.3.2. Indikator Lingkungan

Adapun indikator lingkungan dalam penelitian ini diambil (Afrizal et al., 2018)

1. Keberfungsian keluarga
2. Sikap dan perlakuan orang tua
3. Status ekonomi

2.1.4. Minat Kewirausahaan

2.1.4.1. Pengertian Minat Kewirausahaan

Minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang terbentuk diawali oleh perasaan yang senang dan positif. Minat terdapat tiga karakteristik yaitu dapat menimbulkan sikap positif terhadap objek, sikap yang menyenangkan yang ditimbulkan oleh objek dan mengandung unsur penghargaan yang membuat seseorang bergairah untuk mencapainya (Herman, 2017).

Minat wirausaha merupakan sebuah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan seseorang untuk mempertaruhkan kinerjanya untuk bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan tanpa takut terhadap risiko yang mungkin dihadapi (Kurnia et al., 2018).

Minat berwirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri seseorang untuk tertarik menciptakan dan membangun suatu usaha yang kemudian mengelola, mengatur, mengambil dan menanggung risiko serta mengembangkan usaha yang diciptakannya sendiri (Tisa & Anggadwita, 2018b).

Dapat disimpulkan bahwa minat kewirausahaan merupakan kecenderungan atau ketertarikan yang berasal dari dalam diri seorang individu

untuk membangun usaha dengan menciptakan produk dengan mengambil risiko dari setiap peluang yang ada.

2.1.4.2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Kewirausahaan

Menurut (Kurnia et al., 2018) terdapat 3 faktor yang memiliki peran untuk minat wirausaha, yaitu antara lain:

1. *Personal/kepribadian*, adalah unsur kepribadian seseorang. Terkait hal ini, seorang wirausaha wajib mempunyai dorongan agar berprestasi yang semakin tinggi daripada yang orang yang tidak berwirausaha.
2. *Sociological/hubungan sosial*, faktor ini berkaitan terhadap personal hubungan terhadap keluarga serta hubungan sosial lainnya. Sangat pentingnya faktor hubungan sosial ini karena hubungan sosial sangat mempengaruhi semangat wirausaha.
3. *Environmental/lingkungan*, terkait hal ini lingkungan bisa menciptakan keadaan yang memacu seseorang agar menyukai berwirausaha.

2.1.4.2.1. Indikator Minat Kewirausahaan

Adapun indikator minat kewirausahaan dalam penelitian ini diambil menurut (Hapsari, 2018) adalah sebagai berikut :

1. Kemandirian, yaitu dengan berwirausaha, seorang individu lebih mandiri.
2. Menciptakan lapangan kerja, yaitu dengan berwirausaha, seorang individu dapat membantu orang lain dan perekonomian.
3. Karier, salah satu pilihan dalam progres dan tindakan dalam hidup terutama pekerjaan.
4. Perasaan senang, yaitu senang untuk menjadi seorang wirausahawan.

5. Tertarik, yaitu kecenderungan seseorang terhadap sesuatu.
6. Penghasilan, yaitu seseorang mendapatkan penghasilan yang lebih dengan berwirausaha.

2.2. Penelitian Terdahulu

Dibawah ini merupakan hasil analisa data penelitian terdahulu, yang berhubungan terhadap judul penelitian ini dan menguatkan hasil uji analisis data dalam pengujian hasil penelitian di bab empat, diantaranya adalah :

Penelitian oleh (Hapsari, 2018) dengan judul “Peran Lingkungan Kampus dalam Memoderasi Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta” dengan menggunakan jenis penelitian kausal komparatif dan populasi yang diambil adalah 115 responden dari 150 kuesioner yang dapat dipakai menjadi sampel. Hasil dari penelitian yang didapat adalah mata kuliah kewirausahaan memiliki pengaruh positif signifikan pada minat wirausaha dan lingkungan kampus tidak memoderasi pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat wirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari & Yulianto, 2017) yang berjudul “Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Sosial, Akses Kepada Modal, dan Kepemilikan Jaringan Sosial Terhadap Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang” melalui penggunaan jenis penelitian analisis deskriptif dan analisis regresi berganda dan populasi yang diambil sebanyak 190 orang serta sampel berjumlah 129 orang. Hasilnya dieproleh terdapat pengaruh efikasi diri, lingkungan sosial, akses kepada modal, serta kepemilikan jaringan sosial dengan bersama-sama

mempengaruhi sikap kewirausahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Margunani, 2019) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Kesiapan Berwirausaha dengan Motivasi Sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang” dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan jumlah populasi sebanyak 389 mahasiswa dan sampel sebanyak 186 mahasiswa. Hasil dari penelitian adalah pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha, sementara lingkungan dan motivasi mempengaruhi kesiapan berwirausaha mahasiswa. Pengaruh pendidikan kewirausahaan, serta lingkungan pada motivasi terbukti signifikan. Motivasi memiliki peran memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan, serta lingkungan pada kesiapan berwirausaha mahasiswa.

Penelitian oleh (Agusmiati & Wahyudin, 2019) yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Moderating” pada siswa kelas XI program keahlian Akuntansi SMK swasta se-Kabupaten Pekalongan dengan menggunakan metode penelitian analisis statistik deskriptif dan analisis variabel moderasi dan populasi sebanyak 424 siswa dan sampel sebanyak 206 siswa. Hasil dari penelitian adalah adanya pengaruh positif signifikan lingkungan keluarga (X1) & motivasi (X4) tpada minat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan (X2) dan kepribadian (X3) memiliki pengaruh negatif serta tidak signifikan pada minat berwirausaha. *Self efficacy* memoderasi dengan signifikan pengaruh lingkungan keluarga (X5), pengetahuan

kewirausahaan (X6), serta kepribadian (X7) pada minat berwirausaha. sementara variabel motivasi (X8), *self efficacy* tidak memoderasi dengan signifikan pengaruh motivasi pada minat berwirausaha siswa.

Penelitian oleh (Maulida et al., 2019) yang berjudul “Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang” dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan populasi sebanyak 2129 mahasiswa dengan 80 responden. Hasil dari penelitian diperoleh bila secara parsial kepribadian serta lingkungan keluarga mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, sementara pendidikan kewirausahaan tidak mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Akan tetapi dengan bersama-sama kepribadian, lingkungan keluarga serta pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Indriyani & Margunani, 2018) yang berjudul “Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha” siswa kelas XI kompetensi keahlian akuntansi SMK N 1 Demak dengan metode penelitian kuantitatif dan populasi berjumlah 110 siswa. Hasil dari penelitian ini adalah kepribadian, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan berpengaruh signifikan secara simultan maupun parsial.

Penelitian oleh (Alfiyan et al., 2019) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan

Mahasiswa” Institut Bisnis dan Multimedia ‘asmi’ dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 74 orang. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Tisa & Anggadwita, 2018a) yang berjudul “Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha pada *Women Entrepreneur* Pemilik Usaha *Fashion* di Kota Bandung” dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan populasi dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Hasil dari penelitian yang didapat adalah faktor internal dan faktor eksternal memiliki pengaruh signifikan pada minat wanita berwirausaha terhadap pemilik usaha *fashion* di Kota Bandung.

Penelitian yang dilakukan oleh (Supriaman, 2019) yang berjudul “Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Politeknik LP31 Jakarta” dengan metode penelitian deskriptif dan populasi sebanyak 80 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Politeknik LP31 Jakarta.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Alat Analisis	Hasil
1	(Hapsari, 2018) Peran Lingkungan Kampus dalam Memoderasi Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta	Analisis regresi sederhana	Mata kuliah kewirausahaan mempengaruhi dengan positif signifikan pada minat wirausaha dan lingkungan kampus tidak memoderasi pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat wirausaha.
2	(Lestari & Yulianto, 2017) Pengaruh Efikasi Diri, Lingkungan Sosial, Akses Kepada Modal, dan Kepemilikan Jaringan Sosial Terhadap Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Universitas Negeri Semarang	Analisis regresi berganda	Ada pengaruh efikasi diri, lingkungan sosial, akses pada modal, serta kepemilikan jaringan sosial secara bersama-sama mempengaruhi sikap kewirausahaan.
3	(Astuti & Margunani, 2019) Pengaruh Pendidikan kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Kesiapan Berwirausaha dengan Motivasi Sebagai Variabel Mediasi pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang	Analisis alur (<i>path analysis</i>)	Pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha, lingkungan dan motivasi berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Pengaruh pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap motivasi terbukti signifikan. Motivasi berperan memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa

Tabel 2.1 Lanjutan

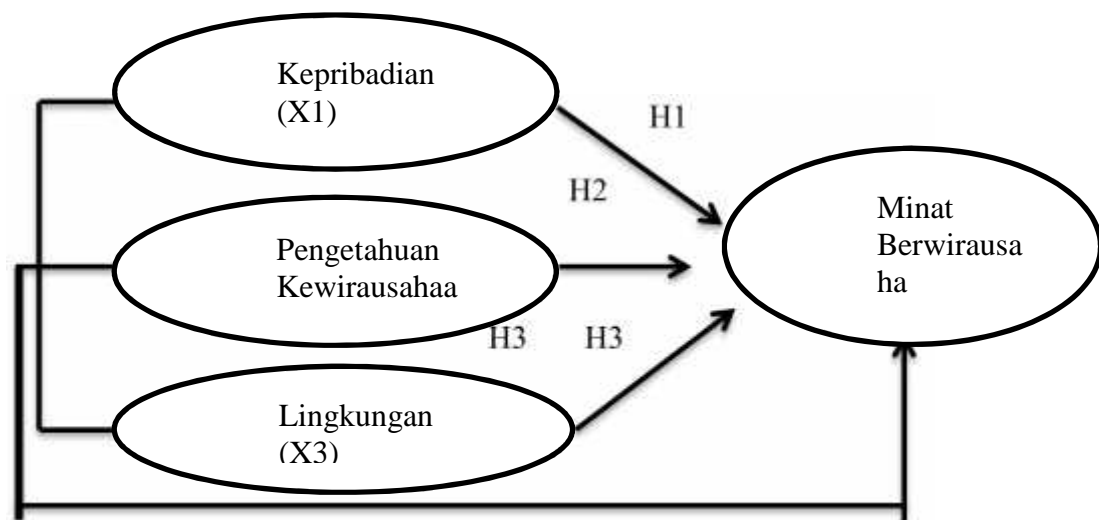
4	<p>(Agusmiati & Wahyudin, 2019)</p> <p>Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha dengan <i>Self Efficacy</i> Sebagai Variabel Moderating” pada siswa kelas XI program keahlian Akuntansi SMK swasta se-Kabupaten Pekalongan</p>	Analisis variabel moderasi	<p>Pengaruh positif signifikan lingkungan keluarga (X1) & motivasi (X4) pada minat berwirausaha. Pengetahuan kewirausahaan (X2) serta kepribadian (X3) tidak berpengaruh negatif serta tidak signifikan pada minat berwirausaha. <i>Self efficacy</i> memoderasi dengan signifikan pengaruh lingkungan keluarga (X5), pengetahuan kewirausahaan (X6), serta kepribadian (X7) pada minat berwirausaha. Sementara untuk variabel motivasi (X8), <i>self efficacy</i> tidak memoderasi dengan signifikan pengaruh motivasi pada minat berwirausaha siswa.</p>
5	<p>(Maulida et al., 2019)</p> <p>Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STIE Widya Gama Lumajang</p>	Analisis regresi linier sederhana	<p>Kepribadian dan lingkungan keluarga mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, sementara pendidikan kewirausahaan tidak mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Akan tetapi dengan bersama-sama kepribadian, lingkungan keluarga serta pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.</p>
6	<p>(Indriyani & Margunani, 2018)</p> <p>Pengaruh Kepribadian, Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha</p>	Analisis regresi berganda	<p>Kepribadian, pendidikan kewirausahaan dan lingkungan berpengaruh signifikan secara simultan maupun parsial.</p>

Tabel 2.1 Lanjutan

7	(Alfiyan et al., 2019) Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Akademik Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa” Institut Bisnis dan Multimedia ‘asmi’	Analisis regresi linier berganda	Pendidikan kewirausahaan dan dukungan akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat kewirausahaan mahasiswa.
8	(Tisa & Anggadwita, 2018a) Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha pada <i>Women Entrepreneur</i> Pemilik Usaha Fasion di Kota Bandung	Analisis regresi linier berganda	faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi secara signifikan minat wanita berwirausaha pada pemilik usaha fashion di Kota Bandung.
9	(Supriaman, 2019) Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Politeknik LP31 Jakarta	Analisis regresi linier berganda	Pengaruh positif kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Politeknik LP31 Jakarta

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibawah ini menggambarkan bila pengaruh kepribadian, pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan terhadap minat berwirausaha masyarakat di Kota Batam.



Gambar 1.3 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Dari pemaparan kerangka pemikiran di atas, kemudian penulis berusaha merumuskan hipotesis berikut ini :

- H1: Kepribadian mempengaruhi Minat Berwirausaha Masyarakat di Kota Batam.
- H2: Pengetahuan Kewirausahaan mempengaruhi Minat Berwirausaha Masyarakat di Kota Batam.
- H3: Lingkungan berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat di Kota Batam.

H4: Kepribadian, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat Berwirausaha Masyarakat di Kota Batam.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Indriantoro, N., & Supomo, 2018) desain penelitian deskriptif merupakan desain penelitian yang memiliki tujuan dalam mengartikan sesuatu hal. Penelitian deskriptif memuat pernyataan yang jelas mengenai masalah yang wajib diselesaikan, hipotesis spesifik serta informasi rinci yang diperlukan.

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu analisis deskriptif yang diaplikasikan dalam metode kuantitatif, yaitu model penelitian yang dijalankan terlebih dulu dengan menghimpun informasi yang dibutuhkan serta selanjutnya memproses serta menganalisis dalam merangkum maupun mengerti keadaan maupun persoalan.

3.2. Sifat Penelitian Variabel

Pada penelitian ini dipakai dua jenis variabel yakni variabel bebas serta variabel terikat akan dipaparkan sebagai berikut.

3.2.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah jenis variabel yang menguraikan maupun memiliki pengaruh variabel yang lain (Indriantoro, N., & Supomo, 2018). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :

1. Kepribadian (X1)

Berikut parameter kepribadian pada penelitian ini diambil berdasarkan (Supriaman, 2019) adalah sebagai berikut :

1. *Conscientiousness*

2. *Extraversion*
3. *Agreeableness*
4. *Emotional stability*
2. Pengetahuan Kewirausahaan (X2)

Adapun indikator pengetahuan kewirausahaan dalam penelitian ini diambil menurut (Supriaman, 2019).

- a. Faktual
- b. Konseptual
- c. Prosedural
- d. Metakognitif
- e. Lingkungan Keluarga (X3)

Indikator-indikator dalam lingkungan menurut

3.2.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan jenis variabel yang dipaparkan maupun mendapatkan pengaruh dari variabel terikat (Indriantoro, N., & Supomo, 2018). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Minat Berwirausaha (Y).

Berikut ini parameter minat kewirausahaan pada penelitian ini berdasarkan menurut (Hapsari, 2018) adalah sebagai berikut.

1. Kemandirian
2. Menciptakan lapangan kerja
3. Karier
4. Perasaan senang
5. Tertarik

6. Penghasilan

Dengan terperinci, definisi operasional variabel penelitian ini bisa dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kepribadian (X1)	Kepribadian merupakan ciri dari dalam diri seseorang dan dicerminkan melalui gaya, membentuk karakter dan sifat seorang individu yang bersumber dari lingkungan dimana seorang individu itu hidup.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Conscientiousness</i> 2. <i>Extraversion</i> 3. <i>Agreeableness</i> 4. <i>Emotional stability</i> 	Likert
Pengetahuan Kewirausahaan (X2)	Pengetahuan kewirausahaan merupakan pengetahuan seorang individu mengenai produk yang akan diperdagangkan, baik dalam barang maupun jasa dengan memanfaatkan peluang usaha dan mempelajari peluang pasar untuk memperoleh keuntungan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktual 2. Konseptual 3. Prosedural 4. Metakognitif 	Likert
Lingkungan (X3)	Lingkungan merupakan tempat interaksi antar manusia yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter dan sifat seseorang dan secara tidak langsung dapat ikut serta dalam pembentukan pola pikir.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan keluarga 2. Lingkungan kampus 3. Lingkungan masyarakat 	Likert

Minat Kewirausahaan (Y)	Minat Kewirausahaan merupakan /kecenderungan atau ketertarikan yang berasal dari dalam diri seorang individu untuk membangun usaha dengan menciptakan produk dengan mengambil risiko dari setiap peluang yang ada.	1. Kemandirian 2. Menciptakan lapangan kerja 3. Karier 4. Perasaan senang 5. Tertarik 6. Penghasilan	Likert
-------------------------	--	---	--------

3.3. Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti menjalankan penelitian dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Penelitian ini dijalankan agar mengetahui seberapa besar pengaruh kepribadian, pengetahuan sosial dan lingkungan terhadap minat masyarakat di Kota Batam.

3.3.2. Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2021 hingga 2022.

Tabel 3.2.3 Jadwal Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Jadwal Penelitian					
		2021				2022	
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Penentuan judul penelitian	■					
2	Penyusunan Bab I		■				
3	Penyusunan Bab II		■				
4	Penyusunan Bab III		■				
5	Penyusunan Kuesioner		■				
6	Penyebaran dan Pengumpulan Kuesioner		■				
7	Pengolahan Data		■	■			
8	Penyusunan Bab IV dan Bab V			■	■		
9	Pengumpulan Skripsi					■	■

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan orang, peristiwa maupun keseluruhan yang memiliki karakteristik khusus (Indriantoro, N., & Supomo, 2018). Pada penelitian ini yang jadi populasi yaitu masyarakat yang memiliki wirausaha di Kota Batam sebanyak 235 orang.

3.4.2. Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel adalah sekelompok atau beberapa bagian dari suatu populasi. Pengukuran sampel merupakan satu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek (Indriantoro, N., & Supomo, 2018). Sampel pada penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki wirausaha di Kota Batam dihitung dengan rumus *slovin*.

Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampel berpeluang sama, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel *sampling random*, dikatakan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan yang ada pada populasi.

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan dengan menggunakan rumus *slovin* dengan tingkat kesalahan yang ditoleransikan 5% yaitu:

$$\frac{N}{1+N^2}$$

Rumus 3.3.4.2 Rumus Slovin
Sumber :(Firdaus, 2017)

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

a : toleransi ketidakteelitian (dalam persen)

dengan menggunakan rumus diatas maka akan diperoleh jumlah sampel yaitu :

n =	232	= 146.835443 = 146
	$1 + 232 (0.005)^2$	

Berdasarkan perhitungan diatas maka total sampel dalam penelitian ini adalah 146 responden.

3.4.3. Teknik Sampling

Menurut (Slamet Riyanto, S. T. & Dr. Aglis Andhita Hatmawan, S.E., 2020) secara garis besar teknik sampling dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu teknik *random sampling* dan teknik *nonrandom sampling*, berikut akan dijelaskan mengenai dari kedua teknik sampling tersebut.

1. Teknik *random sampling* adalah pengambilan sampel secara *random* atau tanpa pandang bulu, dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama –sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.
2. Teknik *nonrandom sampling* yang dilakukan bukan dengan teknik *random sampling* disebut *nonrandom sampling*. Dalam sampling ini tidak semua

individu dalam populasi diberi peluang yang sama untuk ditugaskan menjadi anggota sampel. Ada kemungkinan bahwa generalisasi dari *nonrandom sampling* tidak dapat memberikan keyakinan yang tinggi kecuali apabila peneliti beranggapan atau dapat membuktikan bahwa populasinya relatif sangat homogen.

3.5. Sumber Data

Jenis sumber data yang terdapat pada pengkajian ini ialah data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang terdapat pada pengkajian ini ialah kuesioner yang dibagikan pada responden yang menjadi sampel. Sedangkan sumber data sekunder pada pengkajian ini ialah berasal dari data Badan Pusat Statistik Batam (BPS) dan bahan pustaka yang didapatkan dari segala sumber literatur berupa buku dan jurnal penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan variabel pada pengkajian ini.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2017) cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan).

3.6.1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan di teliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah dari responden tersebut sedikit.

3.6.2. Kuesioner

Kuesioner atau angket yaitu teknik pengumpulan data dengan cara

memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dijawab oleh masyarakat yang memiliki wirausahaan di Kota Batam sebagai sampel penelitian.

Pengukuran variabel penelitian bisa menggunakan skala likert. Skala likert memakaia lima rentang yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju serta sangat tidak setuju, jadi variabel yang akan diuraikan dinilai kedalam indikator variabel, selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Berikut ini tabel skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini:

Tabel 3.6.2 Kriteria Analisis Deskriptif

Bobot	Pernyataan Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju (STS)
2	Tidak Setuju (TS)
3	Netral (N)
4	Setuju (S)
5	Sangat Setuju (SS)

3.6.3. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik jika dibandingkan terhadap metode lainnya. Observasi dijalankan melalui melihat secara langsung di lapangan contohnya situasi ruang kerja serta lapangan kerja yang bisa dipakai dalam menentukan faktor layak yang ditunjang melalui interview serta aneket tentang analisis jabatan.

3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis variabel yaitu variabel

independen dan variabel dependen yang akan diuraikan seperti dibawah ini.

3.7.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel independen merupakan tipe variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel yang lain (Indriantoro, N., & Supomo, 2018). Variabel independen pada penelitian ini adalah:

1. Kepribadian (X1)

Adapun indikator kepribadian dalam penelitian ini diambil menurut (Supriaman, 2019) adalah sebagai berikut :

1. *Conscientiousness*

2. *Extraversion*

3. *Agreeableness*

4. *Emotional stability*

2. Pengetahuan Kewirausahaan (X2)

Adapun indikator pengetahuan kewirausahaan dalam penelitian ini diambil menurut (Supriaman, 2019).

a. Faktual

b. Konseptual

c. Prosedural

d. Metakognitif

e. Lingkungan Keluarga (X3)

Indikator-indikator dalam lingkungan menurut (Afrizal et al., 2018)

1. Keberfungsian keluarga

2. Sikap dan perlakuan orang tua

3. Status ekonomi

3.7.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Indriantoro, N., & Supomo, 2018).

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Minat Berwirausaha (Y).

Adapun indikator minat kewirausahaan dalam penelitian ini diambil menurut (Hapsari, 2018) adalah sebagai berikut.

1. Kemandirian
2. Menciptakan lapangan kerja
3. Karier
4. Perasaan senang
5. Tertarik
6. Penghasilan

Secara terperinci, definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.7.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kepribadian (X1)	Kepribadian merupakan ciri dari dalam diri seseorang dan dicerminkan melalui gaya, membentuk karakter dan sifat seorang individu yang bersumber dari lingkungan dimana seorang individu itu hidup.	5. <i>Conscientiousness</i> 6. <i>Extraversion</i> 7. <i>Agreeableness</i> 8. <i>Emotional stability</i>	Likert
Pengetahuan Kewirausahaan (X2)	Pengetahuan kewirausahaan merupakan pengetahuan	5. Faktual 6. Konseptual 7. Prosedural	Likert

	seorang individu mengenai produk yang akan diperdagangkan, baik dalam barang maupun jasa dengan memanfaatkan peluang usaha dan mempelajari peluang pasar untuk memperoleh keuntungan.	8. Metakognitif	
Lingkungan (X3)	Lingkungan merupakan tempat interaksi antar manusia yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter dan sifat seseorang dan secara tidak langsung dapat ikut serta dalam pembentukan pola pikir.	5. Lingkungan keluarga 6. Lingkungan kampus 7. Lingkungan masyarakat	Likert
Minat Kewirausahaan (Y)	Minat Kewirausahaan merupakan /kecenderungan atau ketertarikan yang berasal dari dalam diri seorang individu untuk membangun usaha dengan menciptakan produk dengan mengambil risiko dari setiap peluang yang ada.	7. Kemandirian 8. Menciptakan lapangan kerja 9. Karier 10. Perasaan senang 11. Tertarik 12. Penghasilan	Likert

3.8. Metode Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2017) teknik analisis data yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian. Teknik analisis data bertujuan untuk menjawab masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian.

3.8.1. Analisa Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui,

keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis deskriptif ditunjukkan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari variabel independen berupa bauran pemasaran.

Metode analisis deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017).

3.8.2. Uji Kualitas Data

3.8.2.1. Uji Validitas Instrumen

Validitas data penelitian ditetapkan melalui proses pengukuran yang akurat. Sebuah instrumen pengukur disebut valid bila instrumen itu menilai apa yang seharusnya diukur. Dengan perkataan lain, instrumen instrumen itu bisa menilai *construct* berdasarkan yang diharapkan oleh peneliti. Sebuah data penelitian yang valid, bagaimana pun wajib reliabel sebab akurasi memerlukan konsistensi (Indriantoro, N., & Supomo, 2018).

Rumus 3.8.2.1 Korelasi *Pearson Product Moment*

$$= \frac{\sum_{i=1}^n X_i Y_i - (\sum_{i=1}^n X_i)(\sum_{i=1}^n Y_i)}{[\sum_{i=1}^n X_i^2 - (\sum_{i=1}^n X_i)^2][\sum_{i=1}^n Y_i^2 - (\sum_{i=1}^n Y_i)^2]}$$

Sumber : (Sugiyono, 2017)

Keterangan :

r : koefisien korelasi

X_i = jumlah skor item

Y_i = jumlah skor total (seluruh item)

n = jumlah responden

angka yang diperoleh harus dibandingkan dengan standar nilai korelasi validitas, menurut (Sugiyono, 2017) nilai standar dari validitas adalah sebesar 0,3. Jika angka korelasi yang diperoleh lebih besar daripada nilai standar maka pertanyaan tersebut valid (signifikan).

3.8.2.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut (Saptutyningasih & Setyaningrum, 2019) diuraikan reliabilitas adalah kestabilan hasil pengukuran dengan *repetitive* dari waktu ke waktu. Reliabilitas alat ukur dapat diketahui dengan melakukan pengukuran berulang terhadap gejala yang sama menggunakan hasil yang sama.

Reliabilitas item diuji dengan nilai *Alpha-Cronbach*. Nilai *Alpha-Cronbach* pada reliabilitas bisa diketahui dalam keseluruhan item pada satu variabel. Bila nilai $\alpha > 0,7$ artinya tingkat reliabilitas terpenuhi (*sufficient reliability*), akan tetapi apabila nilai $\alpha < 0,5$ artinya reliabilitas rendah serta baiknya butir itu tidak dipakai. Berikut kriteria reliabilitas, yaitu:

Tabel 3.8.2.2 Tingkat Validitas

Interval Korelasi	Koefisien	Tingkat Hubungan
>0.90		Sempurna
0.70-0.90		tinggi
0.50 – 0.70		moderet
<0.50		Rendah

Sumber : (Saptutyningasih & Setyaningrum, 2019)

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. (Prof H.Imam Glozali, M.Com, Ph.D, 2018: 161).

3.8.3.2. Uji Multikolinieritas

Menurut (Prof H.Imam Glozali, M.Com, Ph.D, 2018: 107) uji multikolinieritas memiliki tujuan dalam pengujian apakah model regresi dideteksi terdapat korelasi diantara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik semestinya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas. Bila variabel bebas saling berkorelasi, artinya variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel bebas yang nilai antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Dalam mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan dari sebuah perkiraan model regresi empiris begitu besar, namun berdasarkan individual variabel- variabel bebas banyak yang kurang signifikan dalam mempengaruhi variabel terikat.
2. Jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang sangat besar diatas 0.90, jadi hal tersebut adalah pertanda terdapat multikolinieritas.

3.8.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Prof. Dr. Imam Ghozali, 2017) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian pada model *regresi* memiliki nilai yang sama maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafik. Metode grafik ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Dasar analisis metode ini yaitu :

1. Apabila terdapat pola tertentu, misalnya titik-titik yang tersedia membentuk pola khusus yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit), artinya menunjukkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terjadi pola yang jelas, dan titik tersebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8.4. Uji Pengaruh

3.8.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Sugiyono, 2017) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen, bila dua atau lebih *variabel independent* sebagai faktor *predictor* dinaik turunkan nilainya. Analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah dari variabel independennya minimal 2.

Regresi Linear berganda di notasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Rumus 3.8.4.1 Regresi Linear Berganda

Sumber : (Sugiyono, 2017)

Keterangan :

Y : Variabel Kinerja Karyawan

a : Konstan

b_1, b_2 : Koefisien regresi variabel independen

X_1 : Variabel independen pertama (Kepribadian)

X_2 : Variabel independen kedua (Pengetahuan Kewirausahaan)

X_3 : Variabel independen ketiga (Lingkungan)

E : *error*

Di dalam penelitian ini, peneliti menuangkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- a. Kepribadian memiliki pengaruh terhadap minat kewirausahaan.
- b. Pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat kewirausahaan.
- c. Lingkungan memiliki pengaruh terhadap minat kewirausahaan.
- d. Kepribadian, pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan memiliki pengaruh terhadap minat kewirausahaan.

3.8.4.2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Indriantoro, N., & Supomo, 2018) koefisien determinasi adalah persentase variasi serta variabel terikat yang diuraikan dengan simulasi oleh variabel-variabel bebasnya.

$$k = R^2 \times 100\%$$

Rumus 3.8.4.2 Rumus Analisis Koefisien Determinasi

Keterangan :

Kd : koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (pertimbangan tingkat materialitas).

R_s^2 : Koefisien korelasi berganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

A . bila Kd hampir nol (0), maka pengaruh variabel bebas pada variabel terikat rendah

b. bila Kd hampir satu (1), maka pengaruh variabel bebas pada terhadap variabel terikat kuat.

3.9. Uji Hipotesis

3.9.1. Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Uji parsial maupun uji *t-test* dalam memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara parsial untuk memaparkan variasi variabel terikat. Tahapan uji t (Prof. Dr. Imam Ghozali, 2017) yaitu :

1. $H_0 : b_1 = 0$, maka kepribadian secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat kewirausahaan
2. $H_a : b_1 \neq 0$, maka kepribadian secara parsial mempengaruhi terhadap minat kewirausahaan.
3. $H_0 : b_1 = 0$, maka pengetahuan kewirausahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat kewirausahaan.
4. $H_a : b_1 \neq 0$, maka pengetahuan kewirausahaan secara parsial berpengaruh terhadap minat kewirausahaan.
5. $H_0 : b_1 = 0$, maka lingkungan secara parsial tidak berpengaruh terhadap minat kewirausahaan.

6. $H_a : b_1 \neq 0$, maka lingkungan secara parsial berpengaruh terhadap minat kewirausahaan.

Pengujian *t-test* ini dijalankan melalui melakukan perbandingan nilai t hitung terhadap nilai t tabel. Bila t hitung $>$ t tabel secara signifikan dibawah 5% (0,05), artinya secara parsial bebas atau individu variabel bebas berhubungan signifikan terhadap variabel terikat, sementara t hitung diatas $<$ t tabel artinya secara parsial variabel bebas tidak memiliki hubungan signifikan pada variabel terikat.

3.9.2. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F dalam melakukan pengujian apakah ada pengaruh signifikan diantara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat berdasarkan kelayakan model yang dihasilkan melalui uji kelayakan model dalam tingkat sebesar 5% bila nilai signifikan uji F $<$ 0,05 artinya model yang dipakai dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan untuk analisis berikutnya, begitupun sebaliknya (Prof H.Imam Glozali, M.Com, Ph.D, 2018).

